

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Pucanganak dikenal sebagai pusat keagamaan yang kuat, khususnya sebagai basis gerakan Muhammadiyah. Pengaruh Muhammadiyah di desa ini tidak hanya terlihat dalam aspek keagamaan, tetapi juga membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan perilaku sosial masyarakatnya. Temuan artikel oleh (Muflich, 2024) menyoroti bahwa melalui program dan kegiatan, Muhammadiyah berhasil membentuk karakter masyarakat dengan nilai-nilai Islam modern dan progresif, yang menghasilkan perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku sosial masyarakat desa. Budaya masyarakat dalam hal keagamaan tercermin dari banyaknya kegiatan kajian Islami di masjid, perayaan hari besar, santunan fakir miskin serta remaja masjid (Kharisma, 2024).

Perilaku sosial yang sering muncul tampak pada keseharian warga Desa Pucanganak yang selalu kompak, rutin membersihkan lingkungan desa, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial. Budaya gotong royong di desa ini tidak hanya terpelihara dengan baik tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Setiap ada kegiatan besar, seperti pembangunan infrastruktur desa atau acara keagamaan, warga desa dengan sukarela turut serta bergotong royong menyumbangkan tenaga, waktu, dan materi. Solidaritas ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial di antara warga tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat menjadikan Desa Pucanganak sebagai komunitas yang harmonis dalam setiap perayaan keagamaan (Kharisma, 2024).

Keberhasilan Desa Pucanganak dalam menjalankan berbagai kegiatan ini tidak lepas dari peran kepala dusun yang sangat berpengaruh. Kepala dusun di desa dikenal sebagai pemimpin yang visioner dan berintegritas tinggi (Kharisma, 2024). Warga desa sangat percaya pada kepemimpinan kepala dusun, yang selalu aktif dalam setiap kegiatan, baik keagamaan maupun sosial. Kepercayaan ini dalam

konteks partisipasi politik, seperti yang diungkapkan oleh (Fadhli & Ubaidullah, 2022) dalam artikelnya menekankan bahwa tokoh agama dan pemimpin komunitas lokal memainkan peran penting dalam membangun kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi pemilu, dengan memanfaatkan kepercayaan dan otoritas yang mereka miliki untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat.

Kepala Dusun (Kasun), memiliki kedekatan emosional dan sosial yang erat dengan masyarakat. Tokoh ini sering kali dijadikan panutan dan sumber informasi yang dipercaya oleh warga, hal itu dibuktikan dengan rasa kesukarelaan warga dalam segala aktivitas di desa seperti kegiatan keagamaan, bersih desa, bantuan sosial, dan lain sebagainya. Keterlibatan Kasun dalam kegiatan sehari-hari masyarakat mengilustrasikan peran sentralnya dalam mempertahankan nilai gotong royong dan solidaritas. Namun, ada satu hal yang menjadi perhatian khusus, yaitu keterlibatan kepala dusun sebagai kader salah satu calon dalam pemilihan umum. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang independensi Kasun sebagai pemimpin lokal dan dampaknya terhadap proses demokratisasi di tingkat desa (Kharisma, 2024).

Dalam konteks pilpres, peran tokoh dapat terlihat dari cara mereka memberikan dukungan kepada calon tertentu, menyebarkan informasi terkait program-program calon, dan memobilisasi massa untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Kepala dusun tersebut aktif berkampanye mendukung calon yang diusungnya, dan dalam kampanyenya, ia seringkali menguatkan pesan yang selaras dengan kebiasaan dan nilai-nilai keagamaan serta sosial masyarakat Pucanganak. Misalnya, beliau mengaitkan program-program calon tersebut dengan prinsip kebersamaan, dan ketakwaan yang sudah mendarah daging di desa ini. Dengan demikian, kampanye yang dilakukan tidak hanya berfokus pada program politik semata, tetapi juga berusaha merangkul aspirasi dan harapan masyarakat (Kharisma, 2024).

Tantangan tersendiri yang muncul terkadang, informasi yang disampaikan dapat bersifat subjektif atau bahkan manipulatif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi preferensi dan perilaku pemilih dengan cara yang kurang sehat. Hal ini menciptakan dinamika tersendiri dalam masyarakat. Peningkatan dukungan

terhadap calon yang diusung kepala dusun terjadi karena masyarakat merasa nilai-nilai yang disampaikan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Kurniawati, 2023) yang menekankan bahwa calon pemimpin mampu menyelaraskan kampanye mereka dengan nilai lokal dan kehidupan sehari-hari masyarakat cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar, terutama dari pemilih pemula yang masih mencari identitas politik mereka. Di sisi lain, ada juga kekhawatiran pengaruh politik yang terlalu dominan dalam kehidupan sosial dan keagamaan yang selama ini terjaga.

Secara keseluruhan, Desa Pucanganak menunjukkan bagaimana kehidupan sosial dan keagamaan yang kuat dapat menjadi landasan bagi aktivitas politik lokal, dengan kepala dusun memainkan peran kunci dalam menghubungkan aspirasi warga dengan dinamika politik yang ada (Kharisma, 2024). Dengan kepala dusun memainkan peran kunci dalam menghubungkan aspirasi warga dengan dinamika politik yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan dalam artikelnya yang menekankan bahwa keterlibatan aktif kepala dusun dalam proses politik tidak hanya meningkatkan kesadaran politik warga, tetapi juga memastikan bahwa aspirasi dan kebutuhan masyarakat dapat tersampaikan dan diperhatikan dalam kebijakan lokal. Segala aspek sangat berpengaruh untuk mengumpulkan suara dan antusiasme masyarakat terhadap salah satu paslon yang ditekankan oleh tokoh masyarakat tersebut (Zaini Miftach, 2019).

Perbedaan signifikan terhadap golongan anak muda dan tua menjadi hal yang perlu menjadi faktor utama perbedaan pandangan. Anak muda cenderung lebih mudah menerima keterbukaan informasi paslon lewat sosial media. Setiap individu di desa Pucanganak ini memiliki preferensi politik yang didasarkan pada penilaian pribadi mereka terhadap calon pemimpin, program kerja yang ditawarkan, serta dampaknya terhadap kehidupan desa. Meskipun tokoh kepala dusun merupakan figur yang sangat dihormati dan berperan penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan keagamaan, warga Pucanganak tidak serta merta mengikuti arahan politiknya tanpa pertimbangan matang (Kharisma, 2024).

Berdasarkan data dari PPS desa, tercatat jumlah Daftar Penduduk, Daftar Pemilih Tetap, Data Pemilih yang Hadir, Data Perolehan suara sebagai berikut :

Table 1 Data PPS Desa Pucanganak

Data Penduduk	Data Pemilih Tetap	Data Pemilih yang Hadir	Data Perolehan Suara
3.339 penduduk	2.573 pemilih	1.980 pemilih	1.980 suara

Pada tabel data TPS menunjukkan jumlah keseluruhan penduduk di desa Pucanganak berjumlah 3.339 penduduk dengan jumlah data pemilih tetap (DPT) yaitu 2.573 pemilih, data pemilih yang hadir ke TPS yaitu 1.980 di 8 dusun per 10 TPS serta menghasilkan jumlah perolehan suara sebesar 1.980.

Pada musim pemilihan, masyarakat desa aktif berdiskusi dan bertukar pandangan mengenai calon-calon yang ada. Perdebatan sehat sering terjadi di warung-warung kopi dan dalam pertemuan informal, di mana warga saling berbagi informasi dan pendapat. Hal ini mencerminkan sikap kritis dan keinginan warga untuk memastikan bahwa pilihan mereka didasarkan pada penilaian yang objektif dan rasional. Hal tersebut terbukti dengan fakta temuan di lapangan bahwasannya hasil dari perolehan suara di TPS mencatat sekitar 80% dengan kemenangan calon tidak pada instruksi tokoh (Kharisma, 2024).

Dari penjabaran serta data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa tergantung dengan perilaku masyarakat desa sesuai pada teori dasar yang peneliti ambil yaitu George Homans antara lain tindakan dan balasan, norma timbal balik, keadilan distributif, interpendensi, rasionalitas dan process reinforcement.

Terdapat perbedaan yang signifikan terkait tingkat partisipasi warga desa Pucanganak dengan desa lainnya yaitu berdasarkan penjabaran teori didukung dengan data yang ada menyatakan bahwa tingkat partisipasi pemilih di Desa Pucanganak sangat tinggi dan menjadi salah satu karakteristik utama yang membedakannya dari desa lain. Dalam pemilu, hampir seluruh warga yang terdaftar

sebagai pemilih datang ke tempat pemungutan suara (TPS). Hal ini terlihat dari jumlah kehadiran pemilih yang hampir selalu sama dengan jumlah surat suara yang digunakan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pucanganak memiliki kesadaran politik yang kuat dan rasa tanggung jawab terhadap hak pilih mereka. Berbeda dengan desa lain yang mungkin mengalami tingkat golput lebih tinggi, masyarakat Desa Pucanganak jarang absen dalam pemilu. Bahkan ketika tokoh berpengaruh seperti (Kasun) mendukung kandidat 01, hal tersebut tidak menurunkan semangat warga untuk menggunakan hak pilihnya. Mereka tetap datang ke TPS dan memilih sesuai dengan pilihan masing-masing, tanpa merasa tertekan untuk mengikuti pandangan Kasun atau tokoh lain.

Sebaliknya, di desa-desa lain, tingkat partisipasi pemilih cenderung lebih fluktuatif. Jika tokoh masyarakat menyatakan dukungan kuat kepada kandidat tertentu, partisipasi warga bisa meningkat, namun jika dukungan tersebut lemah atau tidak ada arahan yang jelas, tingkat golput biasanya meningkat. Artinya, partisipasi pemilih di desa lain sering kali bergantung pada pengaruh langsung dari tokoh masyarakat, yang tidak selalu tercermin di Desa Pucanganak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Simanullang, 2023) berkaitan dengan fakta yang ada penting untuk memahami kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih. Dalam konteks Desa Pucanganak, ini berarti mengakui bahwa pengaruh tokoh lokal seperti kepala dusun hanyalah salah satu elemen dalam keputusan pemilih, yang juga dipengaruhi oleh dinamika sosial, psikologis, dan rasional yang lebih luas. Penelitian ini menegaskan perlunya melihat lebih dari sekadar pengaruh individu dalam konteks sosial dan kelembagaan yang lebih luas, sehingga pemahaman terhadap preferensi dan motivasi pemilih menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Penelitian lain yang ditulis oleh (Kurniawati, 2023) menunjukkan bahwa berbagai faktor sosial mempengaruhi perilaku memilih pemilih pemula, namun tidak ada satu faktor pun yang sepenuhnya menentukan. Orang tua, tokoh agama,

dan teman memiliki pengaruh yang signifikan namun terbatas. Ini menunjukkan bahwa pemilih pemula memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam membuat keputusan politik mereka, meskipun mereka tetap dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, meskipun tokoh-tokoh lokal seperti kepala dusun dapat memberikan pengaruh, hasil pemilihan mungkin mencerminkan preferensi yang lebih beragam dan kompleks dari pemilih pemula (Irliandi et al., 2023).

Penelitian oleh (Noveliana et al., 2021) menunjukkan bahwa pentingnya peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan harmoni sosial melalui peran sebagai penggerak, motivator, dan teladan. Namun, dalam konteks keputusan individu seperti memilih dalam pemilu, hasil akhir menunjukkan bahwa pengaruh tokoh masyarakat tidak selalu menentukan. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa hal yang tidak bisa dikendalikan oleh tokoh tersebut karena bersifat personal dan privasi.

Masyarakat menunjukkan kemandirian dalam membuat keputusan yang didasarkan pada kombinasi berbagai faktor, termasuk pengaruh sosial lainnya, informasi yang tersedia, dan pertimbangan rasional. Hal ini menggarisbawahi kompleksitas dinamika sosial dan pentingnya memahami berbagai elemen yang mempengaruhi perilaku individu dalam masyarakat. Dari berbagai fakta literatur yang ada, penulis akan lebih cenderung membahas bagaimana bisa terjadi perbedaan dan ketidakseimbangan antara hasil yang terhitung dengan kuatnya peran tokoh.

Meskipun masyarakat Pucanganak sangat menghormati kepala dusun dan nilai-nilai yang diusungnya, mereka tetap mempertahankan kebebasan dan kemandirian dalam menentukan pilihan politik mereka. Keinginan untuk memilih pemimpin potensial yang dipandang paling mungkin membawa perubahan positif dan memajukan desa adalah hal yang sangat dihargai oleh warga Pucanganak. Ini mencerminkan tingkat kesadaran politik yang tinggi dan komitmen terhadap demokrasi yang sehat di tingkat lokal. Dari berbagai penjabaran tersebut menunjukkan bahwa ketaatan warga itu hanya dalam hal keagamaan dan sosial akan tetapi dalam hal politik dipengaruhi oleh hal yang dinamis,

Penelitian terdahulu umumnya menyoroti peran positif tokoh agama dan pemimpin lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Mereka fokus pada bagaimana tokoh-tokoh ini berhasil menjembatani komunikasi antara masyarakat dan dunia politik, serta menggerakkan warga untuk lebih terlibat dalam proses pemilihan. Sementara itu, penelitian penulis mengambil sudut pandang yang berbeda dengan mengulik ketidakseimbangan pengaruh dan hasil pemenang calon. Perbedaan signifikan lainnya yaitu di desa sebelah menunjukkan bahwa tokoh-tokoh di desa tersebut berhasil mempengaruhi hasil pemilu secara langsung, sehingga calon yang mereka dukung memenangkan pemilu.

Tujuan mendasar penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana perilaku pemilih dan hasil pemilihan di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketidakseimbangan antara pengaruh tokoh dan hasil pemilu, mengungkap faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan pemilih, serta mengeksplorasi dinamika kompleks yang terjadi dalam konteks pemilu di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran tokoh dalam proses pemilihan dan kontribusi mereka terhadap hasil akhir pemilu di Desa Pucanganak.

Dari latar belakang di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi pengembangan teori politik lokal, tetapi juga bagi praktisi politik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih inklusif dan demokratis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pucanganak untuk menggali lebih dalam tentang dinamika politik lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih di tingkat desa. Dengan memahami lebih baik interaksi antara tokoh lokal, struktur sosial, dan dinamika kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bernilai dalam meningkatkan partisipasi politik yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Pucanganak, diketahui berbagai masalah yaitu sebagai berikut :

1. Banyaknya perbedaan aspek masyarakat sebagai pemilih dari segi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan perilaku
2. Adanya perbedaan antara hasil akhir pemilu dengan pengaruh tokoh desa yang menonjolkan salah satu kandidat
3. Sulitnya masyarakat untuk dipengaruhi perilaku nya dalam aspek kegiatan politik

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat pada Pilpres 2024 di Desa Pucanganak

D. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang masalah di atas dan fokus penelitian yang disebutkan dalam batasan masalah yaitu :

1. Bagaimana perilaku masyarakat desa Pucanganak dalam pada Pilpres 2024?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik warga desa Pucanganak pada Pilpres 2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sejalan dengan perumusan masalah tersebut, adalah

1. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam Pilpres 2024 di Desa Pucanganak pada Pilpres 2024
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik warga Desa Pucanganak pada Pilpres 2024

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan perumusan masalah tersebut, yaitu

1. Manfaat Teoritis:
 - a) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam konteks pemilu di daerah pedesaan.
 - b) Memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu politik, khususnya dalam analisis perilaku pemilih di Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

- a) Memberikan informasi yang berguna bagi partai politik dan calon dalam menyusun strategi kampanye yang efektif di Desa Pucanganak.
- b) Membantu pemerintah dan penyelenggara pemilu dalam memahami dinamika pemilih sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.
- c) Menyediakan data untuk peneliti lain yang ingin melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang perilaku pemilih di wilayah pedesaan

